

Transformasi Perdagangan: Agenda reformasi menuju sistem pangan dan tata guna lahan berkelanjutan

Ringkasan Eksekutif



The
Food and Land Use
Coalition

Ringkasan Eksekutif



Petani mengamati pembungaan tanaman kopi di Brasil

Badan Pangan dan Pertanian PBB (FAO) memperkirakan bahwa perdagangan global di sektor pangan mencapai \$1,53 triliun di tahun 2020, lebih dari dua kali lipat dibanding dua puluh tahun sebelumnya.¹

Perdagangan pangan penting untuk memenuhi kebutuhan kota-kota berkembang dan negara-negara rawan pangan di seluruh dunia. Perdagangan pangan juga mendatangkan lapangan kerja dan pendapatan secara signifikan bagi negara-negara pengekspor. Peran penting perdagangan pangan diperkirakan akan meningkat seiring terjadinya perubahan iklim, karena gangguan pasokan pangan akan lebih sering terjadi dan semakin banyak populasi yang bergantung pada impor pangan. Tanda-tanda awal terjadinya hal ini sangat jelas. Di tahun 2021, kekeringan yang dialami seluruh daratan berpenghuni berkontribusi pada kenaikan harga pangan global lebih dari sepertiga, sebuah tren kenaikan yang mendahului pandemi COVID-19.^{2,3}

Perdagangan pangan global memperbesar tantangan-tantangan dalam sistem pangan, seperti emisi gas rumah kaca, deforestasi dan hilangnya keanekaragaman hayati, serta biaya kesehatan dan penyertaan sosial. Sistem pangan dan tata guna lahan menimbulkan biaya lingkungan, kesehatan, dan kemiskinan "tersembunyi" yang diperkirakan hampir mencapai \$12 triliun setahun, angka yang lebih besar dari nilai *output* sistem global yang diukur dengan harga pasar.⁴ Perdagangan pangan sangat berkaitan dengan beberapa biaya tersebut, khususnya untuk komoditas hutan tropis seperti kedelai dan minyak kelapa sawit, yang sebagian besar diekspor dan mendorong deforestasi.

Di saat yang sama, perdagangan yang berkelanjutan penting untuk melindungi keamanan pangan dan penghidupan di dunia yang semakin tidak stabil dan semakin panas. Daripada memutarbalikkan globalisasi produksi dan perdagangan pangan, tantangan yang harus diatasi adalah mengurangi biaya dan distorsi yang terkait dengan sistem perdagangan saat ini, dan menyelaraskannya dengan tujuan global, seperti yang tertera pada Perjanjian Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Untuk itu, Koalisi Pangan dan Tata Guna Lahan (FOLU) mengusulkan definisi "perdagangan berkelanjutan" untuk produk-produk pangan dan pertanian sebagai dasar menetapkan standar keberlanjutan pada sistem perdagangan multilateral, kebijakan pemerintah dan standar sukarela perusahaan.

Beberapa hambatan harus diatasi untuk memajukan visi perdagangan berkelanjutan yang diusulkan.

Termasuk: 1) kurangnya insentif positif untuk mendorong adopsi praktik-praktik berkelanjutan yang lebih luas; 2) konsentrasi pasar dan dinamika kekuasaan di antara pelaku rantai nilai; 3) kebocoran pasar; 4) sensitivitas seputar harga pangan dan keterjangkauan; dan 5) kurangnya sistem keterlacakan dan transparansi untuk mendukung tujuan-tujuan keberlanjutan.

Ada berbagai mekanisme perdagangan dan pasar yang dapat diorientasikan ulang guna mencapai tujuan-tujuan keberlanjutan yang lebih besar. Termasuk penggunaan sistem uji kelayakan, perjanjian perdagangan bebas, tarif, dan mekanisme pasar lainnya yang telah diterapkan pada isu-isu yang berhubungan dengan alam. Kebijakan perdagangan harus mematuhi prinsip "*most-favoured nations*", yang mensyaratkan perlakuan yang adil dan merata untuk produk-produk sejenis yang diimpor ke negara anggota WTO manapun. Dampak lebih lanjut dapat dicapai jika tindakan-tindakan melibatkan keuntungan bersama daripada pemaksaan.

Kami menyarankan sembilan aksi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, yang dapat dikelompokkan menjadi dua tujuan besar:

(1) Mengintegrasikan tujuan keberlanjutan dan iklim ke dalam kebijakan dagang untuk mewujudkan sistem pangan yang stabil, terjangkau, dan tangguh. Hubungan antara perdagangan, iklim, alam, dan manusia tidak terpisahkan. Oleh karena itu, pembuat kebijakan harus berbuat lebih banyak untuk menyelaraskan kebijakan perdagangan dengan tujuan domestik dan komitmen internasional terkait ketahanan pangan, kesehatan, dan lingkungan. Badan multilateral seperti WTO dan UNCTAD dapat memainkan peran penting untuk menumbuhkan integrasi ini. Di saat yang sama, potensi mewujudkan perdagangan berkelanjutan seharusnya dapat ditunjukkan melalui "koalisi sukarela" yang melibatkan dua dan beragam pihak.

(2) Menyelaraskan kebijakan-kebijakan domestik mendasar untuk mendukung perdagangan yang lebih berkelanjutan. Sangatlah penting untuk melakukan perbaikan atas kebijakan domestik yang berkontribusi pada produksi komoditas dagang yang tidak berkelanjutan. Hal ini meliputi subsidi pertanian yang merugikan dan kurangnya akses terhadap data yang menghambat transparansi yang lebih luas. Aksi selanjutnya adalah menaikkan standar keberlanjutan di seluruh rantai nilai perusahaan dan menyediakan dukungan teknis dan finansial untuk produsen yang menghadapi standar perdagangan yang lebih tinggi, sehingga produsen kecil dan negara produsen tidak ditempatkan pada posisi yang tidak menguntungkan.

Sistem perdagangan yang terglobalisasi mengakibatkan tidak ada satu negara pun yang dapat secara mandiri mencapai keamanan dan ketahanan pangannya. Oleh karenanya, menjadi kepentingan kolektif kita untuk bekerja sama melalui aksi-aksi yang terkoordinasi secara global untuk mendiskusikan dan menyelaraskan langkah-langkah yang akan diambil ke depannya. FOLU berupaya menunjukkan bahwa melalui intervensi seperti ini, memungkinkan untuk mencapai berbagai tujuan, yaitu mempercepat perdagangan, menciptakan peluang-peluang pembangunan baru, menjamin keamanan pangan, dan melindungi keanekaragaman hayati, iklim dan alam.

Transformasi Perdagangan: Agenda reformasi menuju sistem pangan dan tata guna lahan berkelanjutan

5 Hambatan utama dalam mencapai tujuan perdagangan berkelanjutan



Kurangnya insentif untuk praktik-praktik berkelanjutan



Konsentrasi pasar & dinamika kekuasaan



Kebocoran pasar



Harga pangan dan keterjangkauan



Kurangnya transparansi & keterlacakan

9 tindakan bagi pembuat kebijakan guna mereformasi perdagangan untuk sistem pangan dan tata guna lahan berkelanjutan

1

Mengintegrasikan tujuan-tujuan keberlanjutan dan iklim ke dalam kebijakan perdagangan

Tindakan 1

Mewujudkan reformasi kelembagaan untuk mempromosikan kolaborasi dan pemanfaatan alat perdagangan dan kebijakan pasar

Hambatan yang Ditangani



Tindakan 2

Memperluas metodologi guna mencapai perdagangan berkelanjutan melalui solusi multilateral

Hambatan yang Ditangani



Tindakan 3

Mempromosikan standar nasional yang ambisius dan upaya global terkoordinasi untuk produksi, perdagangan, dan konsumsi berkelanjutan

Hambatan yang Ditangani



Tindakan 4

Lebih memanfaatkan 'koalisi sukarela' bi- dan plurilateral

Hambatan yang Ditangani



2

Menyelaraskan kebijakan domestik untuk menyasar kondisi perdagangan yang mendasari

Tindakan 5

Menghilangkan subsidi merugikan dan merumuskan ulang tujuan untuk mempromosikan tujuan-tujuan lingkungan

Hambatan yang Ditangani



Tindakan 6

Standardisasi dan menjadikan data yang dipegang pemerintah sebagai sumber terbuka

Hambatan yang Ditangani



Tindakan 7

Menaikkan standar keberlanjutan di seluruh rantai nilai perusahaan dan meningkatkan keterlibatan sektor swasta

Hambatan yang Ditangani



Tindakan 8

Memberikan insentif untuk produksi berkelanjutan dalam bentuk dukungan finansial bagi produsen

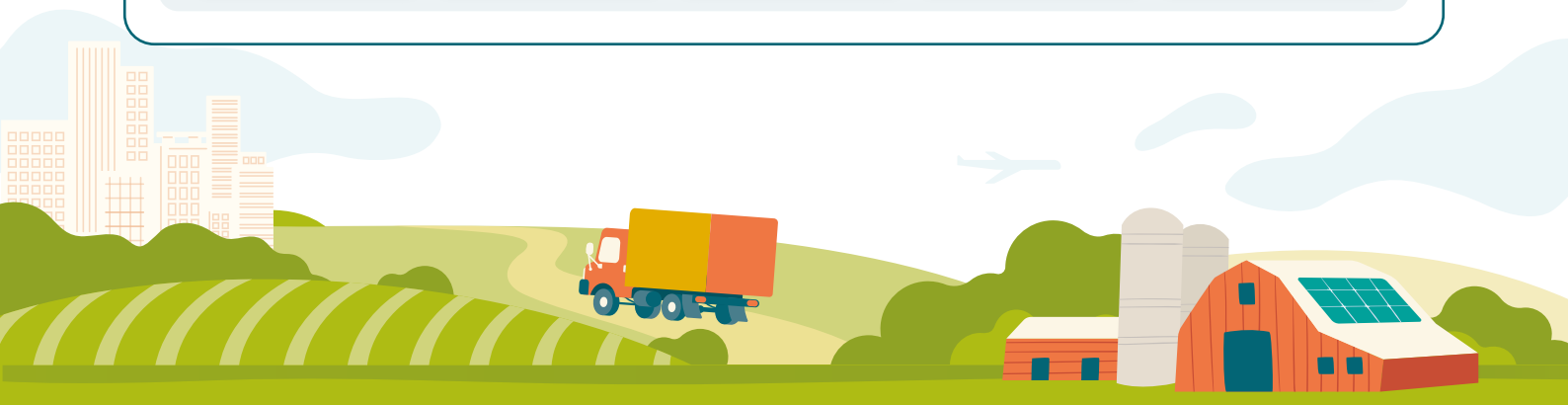
Hambatan yang Ditangani



Tindakan 9

Membina kolaborasi inklusif dengan masyarakat setempat, produsen, petani kecil, dan penduduk asli

Hambatan yang Ditangani



References

1. FAO - News Article: Global food trade is buoyant, as are prices. *FAO* <https://www.fao.org/news/story/en/item/1410675/icode/> (2021).
2. Laje, D., Faiola, A. & Herrero, A. V. South America drought: Argentina, Brazil, Chile, Bolivia suffer climate change - The Washington Post. *The Washington Post* (2021).
3. de Sousa, A. & Durisin, M. Global Food Costs Jump Back Near Decade-High on Harvest Woes - Bloomberg. *Bloomberg* https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-09-02/global-food-prices-jump-back-near-decade-high-on-harvest-woes?cmpid=BBD092421_TRADE&utm_medium=email&utm_source=newsletter&utm_term=210924&utm_campaign=trade (2021).
4. FOLU. Growing Better : Ten Critical Transitions to Transform Food and Land Use. *Glob. Consult. Rep. Food L. Use Coalit.* 1–237 (2019).

Transformasi Perdagangan: Agenda reformasi menuju sistem pangan dan tata guna lahan berkelanjutan

Ringkasan Eksekutif



The
Food and Land Use
Coalition